

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai sebuah organisasi profit merupakan sistem yang terdiri dari aktivitas kerjasama yang dilakukan secara terorganisasi oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah pemupukan modal dengan cara mengupayakan keuntungan terutama dari segi finansial. Pencapaian keuntungan dari sebuah perusahaan sangatlah bergantung dari jenis usaha yang dilakukan. Perusahaan jasa akan memperoleh keuntungan dengan cara memberikan jasa yang merupakan bidangnya kepada konsumen, perusahaan dagang akan memperoleh keuntungan setelah barang dagangannya laku di pasar begitu juga dengan perusahaan manufaktur yang akan memperoleh keuntungan setelah produknya dipasarkan. Semakin besar aktivitasnya maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh dengan kata lain semakin produktif sebuah perusahaan maka keuntungan yang akan diperoleh pun akan meningkat, dengan catatan biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari pendapatan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan akan mengerahkan segala sumber daya yang ada secara maksimal baik sumber daya manusia maupun sumber daya ekonominya.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis memacu perusahaan untuk maju dan berkembang. Salah satu hal yang penting dalam meningkatkan

kemajuan perusahaan adalah pengelolaan perusahaan dengan manajemen yang baik. Sebuah manajemen yang baik memerlukan ketelitian, ketepatan dan kecepatan. Dengan adanya pengelolaan manajemen yang baik dapat memicu perkembangan perusahaan lebih lanjut sehingga dampaknya dapat dirasakan perusahaan dan komponen-komponen yang ada di dalamnya dan pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan dalam dunia bisnis.

Tuntutan akan kemajuan tersebut diatas menjadikan informasi sebagai sesuatu yang berharga bagi manajemen. Informasi yang berkualitas penting peranannya karena dapat mengurangi ketidakpastian serta dapat digunakan sebagai pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan. Kualitas dari informasi tergantung dari tiga hal yaitu informasi harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan (Jogiyanto [1997, hal 10]). Berkembangnya kebutuhan informasi ini telah mendorong berkembangnya akuntansi sebagai suatu sistem informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan proses yang mengolah data yang diterima sehingga menghasilkan informasi yang berupa laporan yang dapat digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Akuntansi sebagai sebuah sistem informasi mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi terbagi menjadi dua bagian besar yaitu sistem informasi akuntansi manual dan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang semakin banyak digunakan dalam dunia

bisnis dewasa ini. Hal ini bukan tanpa sebab, namun karena dengan menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, ada berbagai keunggulan yang terkandung di dalamnya. Antara lain, pengolahan data dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem informasi akuntansi terkomputerisasi juga dapat menangkap baik data keuangan maupun data non keuangan.

Perancangan sistem informasi akuntansi pada perusahaan berbeda-beda bergantung pada bentuk dan ukuran perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang utama terdiri atas sistem informasi akuntansi utang dagang, sistem informasi akuntansi piutang dagang, sistem informasi akuntansi biaya, sistem informasi akuntansi kas, sistem informasi akuntansi persediaan, sistem informasi akuntansi aktiva tetap dan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan.

Setiap organisasi harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang sedang penulis teliti sendiri merupakan perusahaan dagang yang sedang mengalami masalah dalam sistem informasi akuntansi persediaannya yang mungkin akan berbeda dengan perusahaan lain yang sejenis. Pada perusahaan dagang, sistem informasi akuntansi persediaan merupakan satu hal yang sangat penting dalam proses pengendalian perusahaan. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan aktiva lancar terbesar dan sangat berpengaruh dalam aktivitas pembelian maupun

penjualan. Rotasi mutasi persediaan terjadi dengan sangat cepat. Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan persediaan menjadi relatif banyak sehingga membutuhkan suatu pengendalian yang tepat terhadap persediaan agar catatan akuntansi persediaan menjadi akurat dan dapat memberikan informasi yang berkualitas untuk kepentingan manajemen.

Morisland merupakan sebuah toko yang menjual berbagai jenis barang diantaranya adalah: *T-shirt*, celana, tas, jacket, sabuk, kaset serta aksesoris lainnya. Morisland didirikan pada awal tahun 2004 dan bertempat di Jl. Ring Road Utara Km 1,5 RT 05/07 No. 7 Gondangan, Depok, Maguwoharjo Sleman. Walaupun baru berdiri namun pelanggan Morisland sudah cukup banyak, hal ini terjadi karena strategi pasar yang diterapkan oleh Toko Morisland sangat bagus. Toko Morisland menjual barang-barang yang berbeda dengan Toko lain yang sejenis. Hal ini membuat sebuah pola ketergantungan terhadap konsumen karena konsumen hanya bisa menemukan barang-barang tersebut hanya di Toko Morisland. Toko Morisland mendapatkan persediaannya dari beberapa supplier yang berada di Yogyakarta dan di luar daerah. Dengan adanya jumlah barang yang dijual cukup banyak serta letak toko dengan gudang yang berlainan maka dibutuhkan sistem pencatatan persediaan yang memadai agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatannya. Sampai saat ini Morisland masih melakukan pencatatan secara manual terhadap persediaannya. Baik itu pencatatan untuk barang masuk maupun barang keluar. Sistem pencatatan yang ada sekarang ternyata banyak sekali kekurangannya, hal ini terbukti

dengan seringnya terjadi ketidakcocokan antara jumlah persediaan yang ada dengan jumlah yang seharusnya ada dalam laporan. Permasalahan yang sering terjadi dengan digunakannya sistem pencatatan persediaan secara manual adalah sebagai berikut:

1. Konsumen sering kecewa dan membatalkan pesanan karena barang yang diinginkan yang ada dalam katalog ternyata barangnya tidak tersedia atau jumlahnya tidak mencukupi. Hal ini terjadi karena terjadi kekeliruan dalam pencatatan persediaan.
2. Pihak manajemen kesulitan mendapatkan informasi sisa persediaan barang, sehingga pengadaan suatu barang tidak tepat. Hal itu bisa terjadi karena suatu barang yang habis, tetapi belum juga melakukan penambahan. Sebaliknya pihak manajemen justru melakukan penambahan terhadap suatu barang yang kuantitasnya masih banyak, sehingga terjadi *overload* persediaan. Selain itu data yang diperoleh dari bagian persediaan selalu terlambat karena memakan proses yang cukup lama dalam mempersiapkannya.

Kekurangan tersebut diatas dirasakan menjadi hambatan dalam mengelola persediaan, apalagi dengan adanya letak antara toko dan gudang yang berjauhan sehingga pemilik kurang mampu melakukan kontrol terhadap keluar masuk barang di gudang. Oleh karena itu, perlu untuk dikembangkan suatu sistem yang dapat mengatasi kendala yang ada guna menunjang evaluasi, analisis serta proses pembuatan suatu keputusan yang tepat. Dengan adanya pengembangan sistem ini maka akan diperoleh

kemudahan, ketelitian, kecepatan serta ketepatan dalam mengolah data dan mendapatkan informasi.

Penulis mencoba membantu mengatasi kesulitan tersebut dalam ruang lingkup yang terbatas dalam arti hanya mencakup proses pengolahan data persediaan dengan judul penulisan **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN TERKOMPUTERISASI PADA TOKO MORISLAND YOGYAKARTA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah perancangan sistem informasi akuntansi persediaan yang mampu mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada pada Toko Morisland Yogyakarta?**

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan sebuah sistem informasi akuntansi persediaan terkomputerisasi pada Toko Morisland Yogyakarta.
2. Perancangan sistem dalam penulisan ini meliputi tahap survei, analisa sistem, desain sistem dan uji coba sistem.
3. Penelitian ini akan dibatasi pada perancangan input, output, prosedur, dokumen, sistem pengendalian dan *database* dalam rangka

mengetahui nilai persediaan dan mencatat jumlah keluar masuknya barang di gudang guna menyajikan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen.

4. *Software* yang digunakan untuk perancangan sistem informasi akuntansi persediaan pada Morisland adalah Microsoft Access XP .
5. Sistem operasi yang digunakan adalah *Microsoft Windows XP*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi masalah-masalah yang terjadi pada toko Morisland Yogyakarta yaitu tidak adanya informasi tentang sisa persediaan secara pasti yang memungkinkan terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan, mengakibatkan kesalahan order atau order ganda. Permasalahan yang terjadi diatas menghambat performa kerja perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Organisasi dan Perusahaan

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan manajemen khususnya dalam mengatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah sekaligus diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam perancangan sistem informasi persediaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apabila menghadapi permasalahan yang sama serta sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama di bidang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan.

1.6 Teknik Analisa

1.6.1 Jenis dan Obyek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yang dilakukan di Toko Morisland Yogyakarta. Obyek dari perancangan sistem adalah perancangan sistem informasi akuntansi persediaan yang mencakup seluruh komponen dan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi serta bagaimana data diproses hingga menghasilkan informasi tentang persediaan.

1.6.2 Metodologi Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan/ti yang bertanggung jawab terhadap sistem akuntansi persediaan. Hasil

wawancara diharapkan dapat memberikan data mengenai kondisi Toko Morisland Yogyakarta pada umumnya dan sistem informasi persediaan pada khususnya.

b) Inspeksi dan Observasi

Inspeksi dan observasi dilakukan terhadap keadaan pada Toko Morisland Yogyakarta beserta aktivitasnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan. Dengan melakukan hal ini diharapkan dapat menghasilkan data mengenai sistem pencatatan persediaan yang selama ini dilakukan oleh Toko Morisland Yogyakarta.

1.6.3 Metode Analisa

Penulisan skripsi ini menggunakan tahapan kerja yang dijabarkan dalam *System Design Life Cycle* (SDLC). Masing-masing tahapan kerja yang terangkum dalam SDLC ini memiliki tujuan agar proses pengembangan sistem berhasil dengan memuaskan. Tahapan-tahapan kerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. *System Planning* (Perencanaan sistem)
2. *System Analysis* (Analisis sistem)
3. *System Design* (Desain sistem)
4. *System Implementation* (Implementasi sistem)

1.6.4 Alat Analisa

Alat analisa yang digunakan dalam penulisan ini adalah bagan alir (*flowchart*) dan diagram arus data (*data flow diagram*). Bagan alir

adalah bagan yang menunjukkan alir di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Diagram arus data merupakan aliran data dalam sistem pemrosesan transaksi dengan tanpa memperhatikan periode waktu dimana aliran data tersebut terjadi. Penggunaan diagram arus data akan dapat memisahkan secara jelas proses logis perancangan sistem dari proses fisiknya.

1.7 Studi Kelayakan

Kelayakan suatu sistem baru merupakan bagian yang cukup penting pada saat mengevaluasi perubahan sistem. Dalam penelitian ini akan dilakukan penilaian terhadap kelayakan operasi sistem yang diusulkan. Kelayakan operasi ini digunakan untuk mengukur apakah sistem yang akan dikembangkan nantinya dapat dioperasikan dengan baik atau tidak (Jogiyanto [1997, hal 98]).

1.8 Simulasi

Simulasi program sangat penting dilakukan mengingat sistem informasi yang diusulkan merupakan suatu hal yang baru bagi perusahaan. Simulasi membantu membuktikan bahwa sistem informasi yang diusulkan dapat diterapkan dan dapat mengurangi keraguan bagi pengguna informasi yang dihasilkan.

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik analisa, alat analisa, studi kelayakan, simulasi dan sistematika penulisan.

BAB II : SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan perancangan sistem yang akan dibuat. Teori-teori tersebut diantaranya adalah tentang pengertian sistem Informasi Akuntansi, Sistem informasi persediaan. Metodologi Perancangan Sistem yang meliputi desain model, desain *database*, desain *input*, desain *output* dan desain pengendalian serta teknik pendokumentasian.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PADA TOKO MORISLAND YOGYAKARTA

Gambaran umum mengenai perusahaan dibahas dalam bab ini. Selain itu juga diulas mengenai sistem yang ada di Toko Morisland Yogyakarta.

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN TERKOMPUTERISASI PADA TOKO MORISLAND YOGYAKARTA

Merupakan penyajian dari tampilan dan proses dari desain sistem yang telah dirancang disertai dengan contoh-contoh transaksi. Selain itu akan dibahas perbandingan biaya dan manfaat (*cost and benefits*) dari sistem informasi akuntansi persediaan yang telah diterapkan dengan sistem informasi akuntansi persediaan yang akan diterapkan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisis. Di samping itu, bab ini memuat saran yang dipandang perlu bagi kemajuan perusahaan.